

---

**ANALISIS TINGKAT KECERDASAN LINGUISTIK DALAM  
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI KALIGIRI 02**

**Fania Rachee Saraswati<sup>1</sup>, Ujang Khiyarusoleh<sup>2</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Peradaban  
[faniarachee16@gmail.com](mailto:faniarachee16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan bertanya siswa yang baik, dan adanya indikasi tingkat kecerdasan linguistik yang dapat dikembangkan melalui keterampilan bertanya. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V di SD Negeri Kaligiri 02. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 tingkatan kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kaligiri 02, 78% menunjukkan tingkat sangat tinggi yang berjumlah 34 siswa, 13% menunjukkan tingkat tinggi berjumlah 6 siswa, 7% menunjukkan tingkat rendah 3 siswa, dan 2% menunjukkan sangat rendah berjumlah 1 siswa. Kesimpulan bahwa dalam keterampilan bertanya siswa memiliki kecerdasan linguistik yang sangat tinggi. Kecerdasan linguistik siswa dilihat dari keterampilan bertanya siswa ada keterkaitannya, siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang tinggi akan memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi pula. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang berada pada kategori yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memiliki program penunjang dalam meningkatkan kecerdasan linguistik, dan menciptakan serta menumbuhkan suasana iklim yang kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam keterampilan bertanya.

**Kata kunci:** Kecerdasan Linguistik, Keterampilan bertanya

**ABSTRACT**

*This study is motivated by good students' ability to ask questions, and there are indications of the level of linguistic intelligence that can be developed through questioning skills. The purpose of this study was to determine the level of linguistic intelligence in the questioning skills of the fifth graders of SD Negeri Kaligiri 02. This method used is a qualitative method using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and observation. The results of this study indicate that there are 4 levels of linguistic intelligence in the questioning skills of fifth-grade students at Kaligiri 02 State Elementary School, 78% indicating a very high level of 34 students, 13% indicating a high level of 6 students, 7% indicating a low level of 3 students, and 2% shows a very low number of 1 student. The conclusion that asking skills has a very high linguistic intelligence of students. Students' linguistic intelligence seen from students' questioning skills is related, students who have high questioning skills will also have high linguistic intelligence. This can be proven by the number of students who are in a very high category. Based on the results of this study, it is expected that schools can have supporting programs in improving linguistic intelligence and creating and cultivating a climate conducive to learning that can improve students' linguistic intelligence in their questioning skills.*

**Keywords:** Linguistic Intelligence, Questioning Skills

---

## Pendahuluan

Kecerdasan linguistik adalah bagian dari kecerdasan jamak berkaitan dengan kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap-cakap, berdiskusi dan membaca (Fiah, 2020: 20). Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kebiasaan dan kesukaannya terhadap Bahasa. Siswa dikatakan memiliki kecerdasan linguistik apabila mampu mengolah struktur kata dalam bahasa baik lisan maupun tulisan membuatnya menjadi bermakna. Materi pembelajaran Bahasa yang ada di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu menumbuhkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dimulai sejak kelas I hingga kelas VI (Ali, 2020: 36). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yaitu keterampilannya dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar tidak diperoleh secara tiba-tiba, keterampilan tersebut muncul dan berkembang sesuai dengan tingkat keterampilan berbicara siswa itu sendiri. Keterampilan berbicara siswa yang baik dapat diartikan bahwa ia memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut mengolah bahasa menjadi kalimat yang runtut. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara akan mampu mengolah kata-kata dan menyusunnya dalam bentuk pertanyaan. Kemampuan tersebut disebut keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya siswa suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, melalui keterampilan bertanya siswa mampu menyampaikan pesan dalam bentuk pertanyaan kepada guru pada proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi dkk. 2019: 270). Keterampilan bertanya siswa masih jarang menjadi perhatian, hal ini terbukti masih belum banyak yang penelitian yang meneliti tentang keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa (Hafizo dkk. 2022: 203). Hal ini tentu saja menjadi hal yang menarik dengan melakukan penelitian tingkat

kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa. Apalagi mengajukan pertanyaan atau bertanya salah satu fungsi pokok bahasa selain fungsi lain seperti menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya (Royani dan Muslim, 2014: 23).

Bertanya dan berbicara memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran. Ketika ingin bertanya dengan baik maka untuk menyampaikannya perlu adanya keterampilan berbicara untuk mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan melontarkan bahasa yang efektif. Suka berbicara sebagian dari indikator kecerdasan linguistik. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan bahasa juga suka mengajukan banyak pertanyaan (Yaumi, 2015: 191). Hal ini dapat diindikasikan adanya tingkat kecerdasan linguistik siswa dalam keterampilan bertanya. Tingkat kecerdasan linguistik dapat dikembangkan melalui keterampilan bertanya. Seperti halnya siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 02 yang dapat berbicara atau berbahasa yang baik dalam keterampilan bertanya pada siswa kelas V SD Negeri Kaligiri 02.

## **Landasan Teori**

### **1. Kecerdasan Linguistik**

Agustinalia (2018: 36) mengemukakan bahwa, kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengatur pikiran secara jelas dan menggunakannya secara efektif melalui kata-kata seperti berbicara, membaca, dan menulis. Artinya manusia dapat mengatur pikirannya secara jelas melalui berbicara, membaca dan menulis secara efektif. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik ahli dan menguasai gaya bahasa, tutur kata, gerak verbal, mimik yang pas ketika berbicara, mengandung daya pikat yang luar biasa. Kecerdasan linguistik dapat diukur melalui beberapa indikator dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- a) Suka bermain kata-kata atau menyukai permainan yang terkait dengan kata-kata
- b) Suka membaca, seperti buku dan lain-lain.
- c) Merasa memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta bisa mengekspresikan diri secara lisan maupun tulisan.

- d) Suka dalam bercakap-cakap atau mengobrol.
- e) Suka dengan mengerjakan serta mengisi lembaran teka-teki silang
- f) Sejak kecil suka mengeja dengan sangat baik dibanding anak-anak lain.
- g) Memiliki banyak perbendaharaan kata yang baik dari anak-anak seusianya.
- h) Banyak berbicara tentang hal-hal yang diketahui, menjelaskan solusi dan mengajukan pertanyaan.
- i) Menyukai hal yang berkaitan dengan berdiskusi serta argumentasi
- j) Menyukai puisi, irama kata dan mudah mengingat nama, tempat dan tanggal.

Kemampuan berbahasa yang paling nampak yaitu berbicara. Menurut Mardison (2017: 638) mengemukakan bahwa perkembangan kecerdasan linguistik atau bahasa pada usia 8-12 tahun biasanya memiliki indikator seperti: Senang menceritakan lelucon, mengerti dan melakukan intruksi, membaca dengan mudah, suka berbicara dan bercakap-cakap dengan orang dewasa, Memahami dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi

- a) Memahami dan mengikuti aturan tata kalimat dalam percakapan maupun tertulis.
- b) Mengenal bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda, misalnya Panjang tangan dan mengadu domba.
- c) Menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan teman sebayanya, misalnya ucapan "top abis".
- d) Menunjukkan pemahaman tingkat tinggi mengenali urutan tata bahasanya, artinya mengenali apabila ada kalimat yang tata bahasanya kurang tepat.
- e) Menjadi pendengar yang suka berfikir
- f) Senang berargumentasi dengan siapapun
- g) Semakin menguasai kosa kata yang kompleks, misalnya menggunakan kosa kata dengan terampil untuk mengembangkan cerita dan menggambarannya dengan jelas.
- h) Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki makna tersirat, misalnya ketika ibu bertanya, "apakah PR mu sudah selesai?" beliau bermaksud untuk mengatakan kamu sebaiknya berhenti bermain, ambil bukumu dan mulai

kerjakan PRmu.

- i) Menggunakan struktur bahasa yang panjang dan kompleks.
- j) Menguasai beberapa gaya bahasa, misalnya bisa berubah-ubah terkadang bisa formal ketika berbicara dengan guru dan lain sebagainya.

Kesimpulannya bahwa siswa usia kisaran 8-12 tahun sedang dalam tahap perkembangan kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan rentan usia siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan perkembangan kecerdasan linguistik sebagai pengukuran kecerdasan linguistik sebagai indikator. Kecerdasan linguistik atau bahasa ini ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik. Menurut Riksa (2009) dalam Mardison (2017: 639) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: kesehatan, intelegensi, jenis kelamin dan hubungan keluarga. Rahmawati (2016: 232-233) dalam penelitian ia menemukan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik diantaranya: faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar siswa dan faktor dari luar diri siswa, yaitu program sekolah penunjang.

## 2. Keterampilan Bertanya

Latifah dkk. (2021: 74) menyebutkan bahwa ada 6 jenis keterampilan bertanya, yaitu: pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarah, pertanyaan menggali, pertanyaan menurut taksonomi bloom serta pertanyaan menurut luas dan sempit. Indikator jenis keterampilan bertanya yang diadaptasi menurut Hosnan (2014: 51) yang menyebutkan bahwa jenis keterampilan bertanya memiliki kriteria atau indikator pertanyaan yang baik sebagai berikut:

- a) Singkat dan jelas

Hal ini berkaitan dengan pertanyaan yang akan diajukan yaitu singkat tidak terlalu berbelit-belit bersifat ringkas artinya mudah dipahami dari segi bahasa, tutur kata dan cara penyampaian. Jika pertanyaan yang disampaikan berbelit-belit akan sulit dipahami dan membuat orang lain kebingungan. Ketika pertanyaan itu ringkas maka akan membuat orang itu

mudah memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Kejelasan dari suara atau bahasa juga diperlukan untuk melakukan keterampilan bertanya, karena agar pertanyaan dapat tersampaikan dengan baik pada telinga pendengarannya. Kejelasan bahasa yang digunakan biasanya bahasa ibu atau Bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal itu untuk melatih siswa berbahasa dengan baik.

b) Memiliki fokus

Keterampilan bertanya yang baik memiliki fokus pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai topik bahasan dengan yang ingin ditanyakan serta sesuai dengan tujuannya. Apabila pertanyaan tersebut tidak memiliki fokus, maka tidak diperoleh informasi dan tidak dapat menjawab topik permasalahan yang sedang diungkap.

c) Bersifat *probling* atau *divergen*

Kata *probling* memiliki makna berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau mendalam. Sedangkan, *divergen* memiliki makna berbeda. Bersifat *probling* atau *divergen* dalam keterampilan bertanya yang dimaksudkan adalah pertanyaan yang diajukan harus bervariasi dan memiliki arti yang jelas dan dalam. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keterampilan bertanya siswa dan indikatornya agar dapat melontarkan pertanyaan dengan baik agar pertanyaan tersebut dapat tertata dan memiliki arti yang jelas.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi, serta analisis data dalam tahap ini dilakukan melalui *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, *Data Display* (Penyajian Data) setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data dalam penelitian kualitatif, dan *Conslision Drawing /Verification* (Penarikan Kesimpulan).

---

## Pembahasan

Data yang telah diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi diketahui bahwasanya tingkat kecerdasan linguistik dalam kategori sangat tinggi dan keterampilan bertanya kelas V juga tinggi atau baik. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi peneliti menggunakan angket yang tertutup yang dibagikan kepada 44 siswa kelas V, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah melakukan analisis data dapat dikemukakan bahwa, tingkat kecerdasan linguistik dalam kategori sangat tinggi, hal ini diketahui dari hasil pengisian angket yang menunjukkan tingkat kecerdasan linguistik kelas V SD Negeri Kaligiri 02 yang didapatkan melalui angket dari 44 responden, dimana jumlah keseluruhan dari kecerdasan linguistik yaitu 4.675, dengan jumlah rata-rata kecerdasan linguistik 106,25. Dengan perhitungan tersebut juga diketahui nilai minimal atau terendah kecerdasan linguistik 46 dan nilai maksimal kecerdasan linguistik 120.

Pada wawancara juga menunjukkan kecerdasan linguistik yang tinggi dengan jumlah responden 44 siswa dan sebagian besar siswa tersebut memiliki keterampilan yang baik dengan pengolahan bahasa yang jelas sesuai dengan beberapa indikator yang telah diadaptasi untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa. Seperti menurut Hosnan (2014: 49) bahwa menurutnya ada banyak fungsi untuk bertanya dalam pembelajaran salah satunya yaitu membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tentu saja berkaitan dengan kecerdasan linguistik siswa kelas V. Sedangkan, beberapa siswa kelas V yang



---

memiliki kategori yang rendah kecerdasan linguistiknya, belum bisa memahami, dan melontarkan pertanyaan dengan bahasa yang jelas, baik, dan benar, dan memiliki kepercayaan diri yang kurang dan masih perlunya bimbingan.

Tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya terdapat 4 kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Presentase 2% memiliki frekuensi 1 dengan kategori sangat rendah, presentase 7% memiliki frekuensi sebanyak 3 dengan kategori rendah, presentase 13% memiliki frekuensi sebanyak 6 dalam kategori tinggi dan yang terakhir 78% memiliki frekuensi sebanyak 34 dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya, pertama penelitian ini dilakukan oleh Saputri dkk. (2021) yang berjudul "Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Ditinjau dari Kebiasaan membaca Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Mentoro". Penelitian ini membahas mengenai kecerdasan linguistik dengan kebiasaan membaca pada siswa kelas III SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebiasaan membaca siswa kelas III yang baik, begitu pula dengan kecerdasan linguistik ditinjau dari kebiasaan membaca siswa kelas III yang menunjukkan baik pula. Kecerdasan linguistik yang baik diperoleh melalui tes kecerdasan verbal linguistik lalu dikategorikan kurang, cukup dan baik. Kecerdasan linguistik ini dilihat dari kebiasaan membaca siswa, yang dimana siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, kebiasaan membacanya juga baik dan sebaliknya.



---

## Simpulan

Hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa dalam keterampilan bertanya siswa memiliki kecerdasan linguistik yang sangat tinggi. Kecerdasan linguistik siswa dilihat dari keterampilan bertanya siswa ada keterkaitannya, siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang tinggi akan memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang berada pada kategori yang sangat tinggi. Melihat tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi dalam keterampilan bertanya dengan presentase 78% dengan jumlah frekuensi 34 siswa dan dalam kategori sangat tinggi karena siswa memiliki keterampilan bertanya yang baik dengan pengolahan bahasa yang jelas sesuai dengan beberapa indikator yang telah diadaptasi untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa. Tingkat kecerdasan linguistik dalam kategori yang tinggi dengan presentase 13% karena siswa memiliki keterampilan mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang baik dan logis. Sedangkan, 7% dalam kategori yang rendah kecerdasan linguistiknya, belum melontarkan pertanyaan dengan bahasa yang jelas, baik, dan benar, namun masih sedikit bisa memahami pertanyaan yang dilontarkan. Kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya dalam kategori yang sangat rendah dengan presentase 2% memiliki kepercayaan diri yang kurang, belum bisa memahami, dan melontarkan pertanyaan dengan bahasa yang jelas, baik, dan benar, dan masih perlunya bimbingan. Hal ini, ditemukan bahwa adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa, untuk itu perlunya bimbingan dan arahan agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan linguistik dalam keterampilan bertanya siswa kelas V

---

SD Negeri Kaligiri 02.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Peradaban, pengelola artikel, dan semua yang telah berperan dalam pembuatan penelitian ini, karena telah membantu peneliti untuk menyelesaikan artikel ini, dan mengembangkannya.

### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Agustinalia, I. 2018. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Bandung : Graha Prinatama selaras.
- Ali, M. 2013. *Penelitian Pendidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Dwiprabowo, R. 2021. Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 182–192.
- Hafizo, R., Lian, B., & Jayanti. 2022. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Rina. *Journal On Teacher Education*, 4(20), 202-211 (203).
- Hermita, Neni, Hamid, R., & Adiputra, M. J. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia.
- Ibrahim, N., & Yaumi, M. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengebangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Latifah, N., Fitriani, H. S. H., Fathurrohman, Y., & Munajah, R. 2021. *Micro Teaching*. Bandung : Universitas Trilogi.
- Mardison, S. 2017. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
- Mujahidin, F. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh. 2021. *PAUD4404 Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pratiwi, Kamilasari, Nuri, & Supeno, S. 2019. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Model Problem

- 
- Based Learning di SMP Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 269-274 (270).
- Rahayuningsih, A., & Janattaka, N. 2019. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 158-169 (159).
- Rahmawati, K. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Basic Education*, 5(3), 227-236 (232).
- Riksa, Y. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI.
- Royani, M., & Muslim, B. 2014. Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Segi Empat. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 22-28 (23).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. 2015. Desain Strategi Pembelajaran untuk menyajikan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2 (20). 185-200.